

Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan *Media Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N 1 Bangko Pusako

Dian Rahmawati¹, Bedriati Ibrahim², Piki Setri Pernantah³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau

Email: dian.rahmawati0922@student.unri.ac.id, bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id,
piki.setri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif baik fisik, psikis, maupun emosinya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah pengembangan bahan pembelajaran mulai dari penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran serta mengawali pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya kreativitas seorang guru dalam menginovasikan kegiatan pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bangko Pusako Rokan Hilir dengan subyek penelitian yang berjumlah 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari tiap-tiap siklus diolah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus I yaitu 54,47% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,06% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60%, kemudian motivasi belajar siswa siklus I memperoleh persentase rata-rata sebesar 50,36% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,20% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Talking Stick*, *Crossword Puzzle*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Sejarah

Abstract

In the learning process students are required to play an active role in learning activities. Active student involvement both physically, psychologically, and emotionally is influenced by student learning motivation. In increasing student learning motivation, it is influenced by several things, including the development of learning material starting from the use of learning models and learning media as well as through a good start of learning. Therefore, it is necessary for a teacher to be creative in innovating learning activities so that students are interested and motivated in learning activities and are able to achieve the learning objectives that have been set. Based on this, this research was conducted with the aim of increasing student's learning motivation in history subject by using a talking stick type cooperative model with crossword puzzle media. This research is a classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles with research procedures consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were class XI IPS SMAN 1 Bangko Pusako Rokan Hilir with 21 students as research subjects. Data collection techniques used in this study were observation and documentation. In this study, the data obtained from each cycle were processed using

descriptive analytic data analysis techniques. Based on the results of the study, it showed that student learning activities in the first cycle were 54.47%, then increased in the second cycle 80.06% and had reached the specified success indicator, which was 60%, then the student's learning motivation in the first cycle obtained an average percentage of 50.36% and increased in the second cycle to 80.20% and has reached the specified success indicator of 75%. Based on the result of the study, it was shown that the use of the talking stick type cooperative model with crossword puzzle media could increase students's learning motivation.

Keyword: *Talking Stick, Crossword puzzle, Learning Motivation, History Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dirinya dan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Nofriansyah, Pernantah dan Riyadi (2022) menjelaskan bahwa pendidikan akan berkembang jika memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan itu sendiri berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, baik kecakapan maupun karakteristik dirinya ke arah yang lebih positif. Maka dari itu, untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri menjadi multi kompetensi, maka siswa harus melewati beberapa tahapan proses pendidikan yang diawali dengan proses belajar.

Proses belajar merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh dua subyek yaitu antara guru dan siswa yang telah direncanakan demi mencapai suatu tujuan tertentu. Pada proses ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima dan penyerap informasi yang telah disampaikan oleh guru melainkan siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam artian bahwa keterlibatan siswa secara aktif, baik fisik, psikis, maupun emosinya dalam mengikuti proses pembelajaran itu dipengaruhi oleh dorongan atau motivasi belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila adanya kemauan dan dorongan untuk belajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Sardiman dalam Azeti, dkk (2019) bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menambah gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Bangko Pusako ditemukan beberapa gambaran mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah yang terjadi di kelas XI IPS di SMAN 1 Bangko Pusako. Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas biasanya guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi terkait materi yang kurang dipahami serta jarang menggunakan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang dilakukan didapati siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa seperti kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran serta siswa sering mengabaikan penjelasan dari guru, siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa mengobrol dengan rekannya, siswa malas mengerjakan tugas, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut termasuk ke dalam ciri-ciri kurangnya motivasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Suharni (2018) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi yang rendah diantaranya adalah cepat merasa bosan dan dalam menyelesaikan tugas sekolah, kurang memiliki rasa percaya diri, mudah menyerah, tidak memperhatikan instruksi dari guru, sering melamun dan tidak aktif dalam belajar, tidak menanggapi nasihat guru, tidak ingin menjawab pertanyaan guru secara suka rela dan lebih banyak berdiam diri, serta berusaha menghindar dari tugas yang diberikan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2016) yang mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar siswa yaitu 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah

melepaskan hal-hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan soal-soal. Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa maka diperlukan inovasi pada gaya mengajar guru, baik dari strategi, metode maupun model dan media ajar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari permasalahan yang telah disampaikan maka peneliti mengambil upaya memperbaiki permasalahan tersebut dengan mencoba menggunakan model *talking stick* dengan media *crossword puzzle* yang diharapkan melalui strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Model *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong dalam model kooperatif. Dalam Muallipa, dkk (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan siswa lainnya dalam satu kelompok kecil. Pembagian siswa kedalam kelompok-kelompok kecil tersebut bertujuan untuk melatih siswa dalam bekerjasama dalam berpendapat dan memberikan pemecahan masalah terhadap suatu masalah. Pada pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* ini bertujuan untuk membuat siswa berpartisipasi aktif di dalam kelas sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah pembelajaran model pembelajaran ini menjelaskan bahwa bagi siswa yang terakhir memegang *stick* atau tongkat wajib menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran menggunakan model ini peneliti memanfaatkan media *crossword puzzle* sebagai media pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran menurut Kemp dalam Riadi dan Bedriati (2014) antara lain 1) penyajian materi ajar menjadi lebih standar, 2) kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, 3) kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, 4) waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi, 5) kualitas belajar dapat ditingkatkan, 6) pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan, 7) meningkatkan sifat positif siswa dan proses belajar menjadi lebih baik, dan 8) memberi nilai positif bagi pengajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom actin research* (CAR). Menurut Arikunto, dkk (2019) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dalam hal tersebut guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan tindakan atau suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan siswa dalam proses pembelajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang mana pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N 1 Bangko Pusako Rokan Hilir. Subyek pada penelitian ini adalah kelas XI IPS di SMA N 1 Bangko Pusako Rokan Hilir, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari bulan Maret dengan Mei 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta lembar observasi motivasi belajar siswa yang dinilai oleh observer, dan

dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi diolah menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik. Teknik analisis data deskriptif analitik digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran secara ringkas mengenai objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan dan kemudian akan disajikan dalam bentuk grafik atau tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal Motivasi Belajar Siswa

Kondisi awal motivasi belajar siswa adalah kondisi pra siklus atau kondisi sebelum indakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle*. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2022. Data kondisi awal motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah sebelum tindakan diambil dari penelitian peneliti dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan melalui kegiatan pra siklus. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pra siklus mengenai motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA N 1 Bangko Pusako memperoleh persentase sebesar 38,83% dan tergolong kategori rendah. Hal ini dilihat dari respon siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masih pasif dan cenderung acuh tak acuh. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan perlu dilakukannya sebuah tindakan untuk memperbaiki masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa tersebut. Data kondisi awal motivasi belajar siswa kelas XI IPS dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel Kondisi Awal Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bangko Pusako

No	Indikator	Skor	Persentase
1.	Tekun menghadapi tugas	36	46,42%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	33	39,28%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	30	35,71%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	34	40,47%
5.	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin	30	35,71%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	33	39,28%
7.	Tidak melepaskan hal-hal yang diyakini itu	26	30,95%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	39	46,42%
Rata-rata		0, 38	38,83%
Kriteria			Rendah

Sumber: Data olahan peneliti 2022

Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Media *Crossword Puzzle*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle*. Dalam pelaksanaannya penggunaan model *talking stick* dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan sebuah tongkat yang digilir dari satu siswa ke

siswa yang lainnya, dalam menggilir tongkat tersebut dapat diiringi instrumen musik maupun lagu yang telah disepakati bersama, dan ketika musik berhenti maka siswa yang terakhir memegang tongkat bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan media *crossword puzzle* sebagai media pertanyaan yang harus dijawab dan dijlaskan oleh siswa. Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanggung jawab dan memberikan kesempatan siswa dalam berbicara dan memotivasi siswa dalam belajar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model ini seperti yang disebutkan oleh Suprijono dalam Huda (2017) yaitu 1) guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa, 2) guru menyiapkan tongkat yang panjangnya ± 20 cm, 3) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kelompok untuk membaca dan memahami materi pokok pembelajaran, 4) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, 5) setelah kelompok selesai membaca dan memahami materi pelajaran, guru mempersilahkan anggota untuk menutup sumber bacaan, 6) guru mengambil tongkat dan menggulirkannya kepada anggota kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut, dan anggota kelompok yang memegang tongkat bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, 7) siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, 8) ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu, 9) guru melakukan evaluasi/penilaian baik secara individu maupun kelompok, 10) guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa, selanjutnya bersama-sama merumuskan kesimpulan, 11) guru menutup pembelajaran. Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka peneliti merumuskan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* untuk setiap siklusnya sebagai berikut.

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 12 April dan 19 April 2022 pada jam 1-2 dengan alokasi waktu 2x30 menit pada materi Dari Rengasdenglok Sampai ke Pegangsaan Timur dan Terbentuknya Pemerintahan NKRI

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aktivitas Guru	Skor Pertemuan		Rata-Rata
		1	2	
1.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil	3	3	3
2.	Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya ± 20 cm	4	4	4
3.	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kelompok untuk membaca dan memahami materi pokok pembelajaran	2	2	2
4.	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup sumber bacaan	3	4	3,5
5.	Guru mengambil tongkat dan menggulirkannya dari satu siswa ke siswa lainnya dan meberikannya kepada salah satu siswa (sebaiknya menggunakan lagu/musik)	2	3	2,5

	dan memberikan pertanyaan melalui media <i>crossword puzzle</i>			
6.	Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu	2	2	2
7.	Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa, dan merumuskan kesimpulan	2	2	2
8.	Guru menutup pembelajaran	3	4	3,5
Total		21	24	22,5
Rata-Rata %		65,63%	75%	70,31%
Kategori		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data olahan peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas dari delapan indikator yang dinilai diketahui aktivitas guru sudah baik, hal ini dilihat pada skor pertemuan 1 yang memperoleh persentase rata-rata 65,63% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 75% dengan kategori baik, sehingga rata-rata pada siklus 1 memperoleh persentase rata-rata sebesar 70,31% dengan kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60%.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan		Rata-Rata
		1	2	
1.	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi	54	57	55,5
2.	Siswa memperhatikan instruksi dari guru	34	57	45,5
3.	Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, serta selanjutnya membaca dan memahami materi pembelajaran	35	49	42
4.	Siswa menutup sumber bacaan dan berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam materi pelajaran	35	38	36,5
5.	Siswa yang memegang tongkat bertanggung jawab untuk menjawab serta menjelaskan pertanyaan yang diberikan melalui media <i>crossword puzzle</i>	42	54	48
6.	Siswa membantu menjawab pertanyaan dan menanggapi	34	35	34,5
7.	Siswa mendengarkan ulasan dari guru dan menyimpulkan pembelajaran bersama guru	39	37	38
8.	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a	64	68	66
Total		337	395	366
Rata-Rata %		50,15%	58,78%	54,47%
Kategori		Cukup	Baik	Cukup

Sumber: Data olahan peneliti 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 8 indikator aktivitas siswa yang dinilai pada pembelajaran sejarah menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* pada siklus 1 mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari skor perolehannya pada pertemuan 1 yaitu 50,15% dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 58,78% dengan persentase rata-rata siklus 1 sebesar 54,47% dan termasuk kedalam kategori cukup.

Pada proses pembelajaran pada siklus 1 guru masih kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam memulai kegiatan pembelajaran dan masih kurang optimal dalam mengkondisikan kelas, pengelolaan waktu pada proses pembelajaran yang masih kurang baik, masih terdapat siswa yang sibuk sendiri dan kurang optimal dalam berdiskusi kelompok, masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab dan tidak percaya diri untuk maju di depan kelas dan menyampaikan pemahaman serta pendapatnya terkait jawabannya di *crossword puzzle*, siswa enggan bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena acuh dan tidak berani untuk bertanya kepada guru terkait penjelasan materi yang belum dipahami sehingga menyebabkan ketika guru memberikan pertanyaan umpan balik tidak ada siswa yang merespon dan hanya diam sehingga dianggap sudah paham dengan materi yang diberikan.

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 Mei 2022 dengan pokok bahasan Terbentuknya Pemerintahan dan NKRI, serta Proklamator dan Peran Tokoh Sekitar Proklamasi.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aktivitas Guru	Skor Pertemuan		Rata-Rata
		3	4	
1.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil	4	4	4
2.	Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya ± 20 cm	4	4	4
3.	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kelompok untuk membaca dan memahami materi pokok pembelajaran	3	4	3,5
4.	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup sumber bacaan	4	4	4
5.	Guru mengambil tongkat dan menggulirkannya dari satu siswa ke siswa lainnya dan memberikannya kepada salah satu siswa (sebaiknya menggunakan lagu/musik) dan memberikan pertanyaan melalui media <i>crossword puzzle</i>	4	4	4
6.	Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu	4	4	3,5
7.	Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa, dan merumuskan kesimpulan	3	3	3
8.	Guru menutup pembelajaran	4	4	4

Total	29	31	30
Rata-Rata %	91%	97%	93,75%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas dari delapan indikator yang dinilai diketahui aktivitas guru sudah baik, hal ini dilihat dari skor perolehan di pertemuan 3 yang memperoleh persentase rata-rata 91% dengan kategori sangat baik, kemudian pada pertemuan 4 meningkat menjadi 97% dengan kategori sangat baik, sehingga rata-rata pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60%.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan		Rata-Rata
		3	4	
1.	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi	75	77	76
2.	Siswa memperhatikan instruksi dari guru	69	73	71
3.	Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, serta selanjutnya membaca dan memahami materi pembelajaran	63	69	66
4.	Siswa menutup sumber bacaan dan berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam materi pelajaran	59	63	61
5.	Siswa yang memegang tongkat bertanggung jawab untuk menjawab serta menjelaskan pertanyaan yang diberikan melalui media <i>crossword puzzle</i>	65	71	68
6.	Siswa membantu menjawab pertanyaan dan menanggapi	54	61	57,5
7.	Siswa mendengarkan ulasan dari guru dan menyimpulkan pembelajaran bersama guru	55	65	60
8.	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a	76	81	78,5
	Total	516	560	538
	Rata-Rata %	76,79%	83,33%	80,06%
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada pertemuan 3 hasil perolehan aktivitas belajar siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 76,79% dengan kategori sangat baik, kemudian pada pertemuan 4 mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 83,33% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan sudah optimal, dapat dilihat dari indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bangko Pusako Pada Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Kooperatif *Talking Stick* Dengan Media *Crossword Puzzle*

Tabel Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan Dan Setelah Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Media *Crossword Puzzle*

Motivasi Belajar						
Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2		Kriteria Keberhasilan	Keterangan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4		
38,83%	42,85%	57,88%	76,19%	84,22%	75%	Sudah Berhasil
Rata-Rata	50,36%		80,20%			

Sumber: Data olahan peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA N 1 Bangko Pusako dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan yang memperoleh rata-rata 38,83% dengan kriteria rendah sehingga perlu untuk diberikannya tindakan, kemudian pada pelaksanaan tindakan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* di siklus 1 motivasi belajar siswa meningkat namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan perolehan rata-rata persentase 50,36% dengan kriteria rendah dan pada siklus 2 motivasi belajar siswa semakin meningkat dengan rata-rata 80,20% dengan kriteria tinggi dan telah memenuhi kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil observasi yang telah direfleksikan maka perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan. Hal ini dikarenakan seluruh hasil pengamatan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran telah masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* dengan baik. Peran aktif siswa dalam berkontribusi pada proses pembelajaran dari kegiatan awal pembelajaran, dan pada kegiatan inti pembelajaran dengan berani maju menjawab pertanyaan pada media *crossword puzzle* di papan tulis, serta tekun dan ingin berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberi dan mencari informasi berkaitan dengan materi pembelajaran, berani untuk berlomba-lomba untuk menjawab dan menyampaikan pemahaman juga pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikannya sudah ingin bertanya terkait materi yang belum dipahaminya, sampai pada kegiatan penutup, dan hal tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan. Asapun aktivitas siswa pada siklus 2 sudah tercapai dengan persentase rata-rata 80,06% dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 60%. Serta pada motivasi belajar siswa di siklus 2 sudah tercapai dengan persentase rata-rata 80,20% dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui bahwa penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle*

pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA N 1 Bangko Pusako dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal itu dapat dilihat dari skor peolehan yang meningkat dari kegiatan pra siklus yang awalnya hanya memperoleh rata-rata persentase sebesar 38,83% dengan kriteria rendah, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 50,36% namun masih dalam kriteria rendah, dan pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata persentase 80,20% dengan kriteria tinggi dan telah memenuhi kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Pada proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* pada siklus 1 siswa masih terlihat pasif dan masih banyak siswa yang tidak tepat waktu mengikuti kegiatan pembelajaran, masih terdapat siswa yang berjalan-jalan ke kelompok lain dan belum berani mengemukakan pendapat maupun bertanya dan menanggapi jawaban dari temannya, namun jika dibandingkan dengan pra siklus pada siklus 1 siswa lebih memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran namun belum terbiasa dan masih menyesuaikan serta memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Pada siklus 2 sudah jauh lebih aktif dan sudah banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan menanggapi jawaban dari temannya, serta siswa sudah berlomba-lomba untuk membantu menjawab pertanyaan dari guru melalui media *crossword puzzle* serta tampak siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi awal motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS sebelum menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* termasuk ke dalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada kegiatan pra siklus yaitu memperoleh persentase rata-rata 38,83% dengan kriteria rendah.
2. Pada pelaksanaan tindakan perbaikan dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas XI IPS SMA N 1 Bangko Pusako dengan persentase rata-rata untuk aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 70,31% dengan kriteria baik kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 93,75% dengan kriteria sangat baik, sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata 54,47% dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 80,06% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 60%.
3. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dengan media *crossword puzzle* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA N 1 Bangko Pusako dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan persentase rata-rata siklus 1 yaitu 50,36% dengan kriteria rendah, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 80,20% dengan kriteria tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azeti, S., Mulyadi, H., & Purnama, R. (2019). Peran Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *Journal Of Business Management Education (JBME)*, 4(2)

- B. uno, hamzah. (2019). *Teori motivasi & pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Anggota IKAPI)
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2)
- Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Isjoni. (2019). *Efektivitas model cooperative learning mata pelajaran sejarah*. Pekanbaru: repository universitas riau
- Jumiani., Bahri., & Jumadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 2 Pinrang. *Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, 19 (2)
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Rosada Karya
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka
- Muallipa., Aini., Isjoni., & Bunari. (2016). Peranan Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Koperatif Tipe STAD Di Kelas 2 MTs Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar. *JOM FKIP Universitas Riau*, 4 (1)
- Nofriansyah., Piki, S, P., & Sugeng, R. (2022). Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1)
- Nurdyansyah., & Fahyuni, E., F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Siduarjo: Nizmania Learning Center
- Pernantah, Piki Setri. (2020). Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Pedagogi Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 11 (1)
- Pranata, P. A ., Sudirtha, I. G., & D. S., W. (2013). Penerapan Pembelajaran Koperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan *Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Kelas VII 2 (Studi Kasus: SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Karmapati*, 2 (4)
- Riadi, RM., Bedriati, I. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran Kuliah Komputer Akuntansi. *Pekbis Jurnal*, 6 (2)
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, H. S. (2013). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5 (1)
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharni., & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3 (1)